

Analisis Framing Pemberitaan Detik.com, Program Makan Bergizi Gratis**Prabowo-Gibran Di Makassar****Harmin Hatta¹****Universitas Negeri Makassar****Ramansyah²****Universitas Negeri Gorontalo****Muhammad Akram Mursalim³****Universitas Negeri Gorontalo*****Abstract***

This study aims to examine how online media Detik.com presents news about the implementation of the national program "Free Nutritious Meals" proposed by the elected President and Vice President, Prabowo Subianto and Gibran Rakabuming Raka, especially in Makassar City. The method used is descriptive qualitative analysis with the framing model approach from Pan and Kosicki, which includes aspects of syntax, script, theme, and rhetoric in the news structure. The research findings show that Detik.com tends to provide information in a neutral and procedural manner and focuses on administrative aspects and support from institutions, without exploring the views of the community who are direct beneficiaries. The news emphasizes more on the technical implementation of the program, the role of government officials, and cultural elements such as local menu proposals, but does not discuss the evaluation, challenges, or impact of the program on strategic issues such as stunting. This study highlights the importance of the role of the media in shaping the construction of social reality, while also showing the limitations in conveying the diversity of public narratives.

Keywords: Framing, Detik.com, Free Meal Program, Prabowo-Gibran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cara media online Detik. com menyajikan pemberitaan mengenai pelaksanaan program nasional "Makan Bergizi Gratis" yang diusulkan oleh pasangan Presiden dan Wakil Presiden terpilih, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, terutama di Kota Makassar. Metode yang dipakai adalah analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan model framing dari Pan dan Kosicki, yang mencakup aspek sintaksis, skrip, tema, dan retorika dalam struktur berita. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Detik. com cenderung memberikan informasi dengan cara yang netral dan prosedural serta berfokus pada aspek administratif dan dukungan dari institusi, tanpa mengeksplorasi pandangan masyarakat yang merupakan penerima manfaat langsung. Pemberitaan lebih menekankan pada pelaksanaan teknis program, peran pejabat pemerintah, serta elemen kultural seperti usulan menu lokal, namun kurang membahas evaluasi,

tantangan, atau dampak program terhadap isu strategis seperti stunting. Studi ini menyoroti pentingnya peran media dalam membentuk konstruksi realitas sosial, sekaligus menunjukkan batasan dalam menyampaikan keragaman narasi publik.

Kata kunci: Framing, Detik.com, Program Makan Gratis, Prabowo-Gibran

A. PENDAHULUAN

Program makan bergizi gratis yang diperkenalkan oleh Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka menjadi salah satu topik utama dalam kampanye Pemilihan Presiden 2024 (Sabarudin, 2023). Inisiatif ini ditujukan sebagai langkah strategis untuk mengatasi masalah gizi bagi anak-anak, khususnya stunting yang masih menjadi tantangan signifikan di Indonesia. Dengan fokus pada anak-anak di sekolah dasar dan kelompok yang sangat membutuhkan, inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki asupan gizi harian, tetapi juga mendorong pemerataan akses pangan serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendekatan yang komprehensif (Adolph, 2016).

Sejak Prabowo-Gibran meraih kemenangan dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden, inisiatif makanan bergizi tanpa biaya segera menjadi fokus utama dari pemerintah pusat. Sebagai langkah awal pelaksanaannya, proyek percontohan dilaksanakan di beberapa tempat, termasuk di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kota ini dipilih karena mencerminkan daerah perkotaan dengan tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi serta menghadapi tantangan khusus terkait gizi anak dan masalah distribusi logistik.

Makassar menarik perhatian karena pelaksanaan programnya melibatkan banyak pihak lokal, seperti pemerintah setempat, institusi pendidikan, usaha mikro kecil dan menengah penyedia makanan, serta masyarakat. Selain berfungsi sebagai proyek percontohan, Makassar juga berperan sebagai ukuran keberhasilan awal program sebelum diperluas ke daerah lain di Indonesia. Keberhasilan atau kendala yang terjadi di Makassar dapat mencerminkan sejauh mana persiapan nasional dalam menghadapi program berskala besar ini.

Dalam situasi ini, media massa memiliki peranan krusial sebagai penghubung informasi antara pemerintah dan rakyat. Salah satu platform utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan dan dinamika program ini kepada masyarakat adalah media online nasional seperti Detik. com. Cara pemberitaan, inti narasi, dan tokoh yang diangkat dalam laporan media sangat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap efektivitas dan niat baik dari program tersebut (Hamad, 2004).

Dalam penelitian tentang media, juga memiliki elemen waktu nyata. Media online yang sukses adalah yang dapat memanfaatkan internet secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan publik (Vanti et al., 2024). Media online termasuk dalam kategori jurnalisme, karena jenis media ini juga melakukan aktivitas jurnalistik. Surat kabar berbasis internet, yang lebih dikenal dengan sebutan online, menyediakan banyak kesempatan untuk bersaing dengan media

massa lainnya dalam menawarkan layanan berita yang fleksibel sesuai waktu. Kemudahan yang ditawarkan melalui platform online ini terutama dalam aspek pengolahan dan penyebaran berita (Vanti et al., 2024).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis cara Detik. com melaporkan pelaksanaan program penyediaan makanan bergizi gratis di Kota Makassar, dengan memperhatikan nada berita, isu yang diangkat, tokoh-tokoh yang ditampilkan, serta reaksi masyarakat yang terekam melalui media. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan awal mengenai bagaimana media membangun narasi tentang kebijakan publik yang baru dan strategis di bawah kepemimpinan nasional yang baru.

Oleh sebab itu, model analisis kerangka kerja "Zhongdangpan Hemi" lebih tepat untuk diterapkan. Kosicki, karena analisis ini adalah metode analisis yang sangat populer dan sering dipakai dalam penelitian yang berhubungan dengan bingkai berita, Pan dan Kosicki menjelaskan model dengan rinci tentang kegiatan melihat bingkai berita (Pan & Kosicki, 1993).

B. LANDASAN TEORI: KOMUNIKASI MASSA DAN FRAMING

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses transfer pesan kepada publik yang besar melalui media massa seperti televisi, radio, koran, dan internet. Menurut Effendy (2003), komunikasi massa diartikan sebagai "proses mengirimkan pesan oleh komunikator kepada publik yang luas melalui media yang bersifat massal". Beberapa ciri utama dari komunikasi massa meliputi: Sifatnya yang satu arah (dari media kepada audiens), menjangkau audiens yang luas dan beragam, melibatkan media sebagai saluran untuk menyampaikan pesan, serta komunikator yang bersifat institusional (Hadi, 2021).

Teori Framing dalam Komunikasi Massa

Teori framing menjelaskan bagaimana cara media menyajikan informasi dan dampak penyajian tersebut terhadap pemahaman masyarakat mengenai isu atau kejadian. Framing tidak hanya mengarahkan perhatian pada apa yang harus dipikirkan (penetapan agenda), tetapi juga cara pandang terhadapnya. Menurut Entman (1993), ada dua proses utama dalam framing: Pemilihan; memilih elemen tertentu dari kenyataan untuk ditonjolkan, Ketajaman: membuat element tersebut lebih mencolok dalam komunikasi, sehingga masyarakat lebih memperhatikannya (Mei et al., 2025).

Framing menetapkan perspektif, pilihan kata, struktur cerita, dan penekanan tertentu dalam menyampaikan berita atau informasi. Media dapat mengatur cara pandang terhadap peristiwa dengan cara yang memperkuat makna tertentu, membentuk opini publik, dan mempengaruhi sikap atau tindakan. Dalam penerapan komunikasi massa, framing dimanfaatkan untuk: Menciptakan pandangan mengenai masalah sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Menuntun cara pandang publik terhadap suatu persoalan. Menyediakan konteks untuk menginterpretasikan sebuah berita.

Media Online

Media daring adalah penggabungan berbagai elemen seperti teks, video, audio, dan gambar. Saat ini, tantangannya adalah pesan tidak lagi bersifat satu arah, karena audiens dapat memberikan komentar terhadap informasi tersebut. Media baru berperan signifikan dalam mengubah struktur sosial masyarakat serta sistem komunikasi massa. Kemunculan internet yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menciptakan konvergensi atau perluasan media baru. Dalam kajian tentang media, media daring merujuk pada konten atau informasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memiliki karakter interaktif, serta menunjukkan aspek waktu nyata. Media daring yang efektif adalah yang dapat memanfaatkan internet secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan audiens (Vanti et al., 2024).

Berita

Berita bisa dipahami sebagai jenis informasi atau pengumuman yang didapat melalui suatu proses yang rumit, di mana peristiwa dan masalah tertentu diproses serta dikategorikan. Berita meliputi semua laporan yang berhubungan dengan kejadian, peristiwa, ide, atau informasi yang signifikan dan menarik yang disampaikan atau dipublikasikan lewat media, sehingga dapat diakses oleh masyarakat dan menjadi bagian dari pengetahuan kolektif (Vanti et al., 2024).

Di tengah arus informasi yang semakin meningkat, media massa berbasis internet memiliki peranan krusial dalam menyampaikan berita terbaru dengan cepat, tepat, dan mudah dijangkau. Saat ini, berita online menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mengikuti perkembangan baik di tingkat daerah, nasional, maupun global. Dalam menyampaikan informasi, media online tidak hanya memprioritaskan kecepatan, tetapi juga dituntut untuk mempertahankan kredibilitas serta ketepatan dalam pemberitaan.

Namun, meskipun akses dan kecepatan penyebaran informasi sangat mudah, berita online juga menghadapi tantangan serius, seperti penyebaran berita palsu dan informasi yang salah. Oleh sebab itu, peran jurnalis profesional serta literasi digital di kalangan masyarakat sangat penting dalam menjaga kualitas informasi yang beredar di ruang publik. Dalam arena media yang terus berkembang, berita online merupakan bukti bahwa teknologi dan jurnalisme dapat bekerja sama untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat (Sukendro et al., n.d.).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur melalui pendekatan deskriptif-analitik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data yang dikumpulkan dari berbagai literatur secara deskriptif, dilanjutkan dengan analisis mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif (Trisno Aji, 2025). Penelitian ini jelas bukan merupakan penelitian lapangan, melainkan analisis terhadap bahan pustaka dari buku, jurnal, situs web, dan sumber literatur lainnya (Fatimah dan Nuryaningsih, 2018). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing untuk meneliti bagaimana media daring Detik. com menyajikan berita tentang program makan bergizi gratis yang diinisiasi oleh

pemerintah pusat Prabowo-Gibran, terutama dalam konteks pelaksanaannya di Kota Makassar. Analisis framing dipilih karena mampu menunjukkan bagaimana media membentuk realitas sosial melalui pilihan kata, sumber, dan struktur naratif dalam berita yang disampaikan (Keguruan et al., 2025).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menelusuri makna yang terkandung dalam teks media (Nur Setiyana & Badu Kusuma, 2021). Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis dalam bentuk kuantitatif, tetapi lebih kepada menjelaskan cara media menyajikan suatu peristiwa atau kebijakan dengan cara yang terstruktur.

2. Sumber Data

Sumber data utama: Berita yang dimuat di situs Detik. com antara bulan November 2024 sampai Januari 2025 yang membahas tentang program penyediaan makanan bergizi gratis di Kota Makassar. Kriteria pemilihan informasi: Artikel yang secara jelas merujuk pada pelaksanaan program di Makassar, meliputi rincian teknis pelaksanaan, tanggapan dari masyarakat, pernyataan dari pejabat pemerintah, serta pandangan dari para ahli jika ada. jumlah artikel: Sebanyak 5 hingga 7 artikel dianalisis secara mendetail untuk memastikan akurasi framing yang disusun oleh media.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan menyimpan artikel-artikel yang relevan dari portal Detik. com. Setiap artikel disimpan dan dikelompokkan menurut tanggal penerbitan, tema utama, serta sumber yang diacu (Ummah, 2019).

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan memanfaatkan model framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki pada tahun 1993, yang menjelaskan empat struktur dasar framing dalam berita: Sintaksis (Struktur Naratif): Mencakup judul, pembuka, dan cara penulisan yang diterapkan oleh media untuk menarik minat pembaca. Skrip (Struktur Urutan Peristiwa): Memeriksa bagaimana alur peristiwa dipresentasikan, apakah itu menunjukkan keberhasilan, tantangan, atau isu yang kontroversial. Tematik (Struktur Tema): Mengarah pada penekanan pada isu utama, nilai-nilai yang ditekankan, dan konsistensi tema dalam penyampaian berita. Retorika (Struktur Bahasa): Melibatkan pemilihan kata, penggunaan metafora, atau istilah yang dapat menciptakan kesan positif atau negatif terhadap program dan pihak-pihak yang terlibat (Hasan dan Muhtadi, 2022).

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS (cara wartawan menyusun kata)	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan,sumber, pernyataan,penutup.
SKRIP (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W1+H
TEMATIK (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

5. Validitas Data

Validitas informasi dipertahankan lewat triangulasi sumber dan pembacaan yang dilakukan berulang kali, serta dengan membandingkan narasi media terhadap data sekunder lainnya seperti siaran pers dari pemerintah atau pernyataan resmi dari tokoh masyarakat. Di samping itu, peneliti juga memastikan bahwa interpretasi dilakukan dengan cara yang objektif dan bebas dari pengaruh kepentingan politik tertentu (Adolph, 2016).

6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online dengan sumber utama berasal dari website resmi Detik.com. Proses analisis berlangsung dari bulan Maret hingga Mei tahun 2025.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kontruksi Realitas Sosial

Sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, istilah "konstruksi realitas sosial" telah menjadi sangat dikenal. Realitas sosial adalah pengetahuan yang berkembang di antara masyarakat sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari, termasuk konsep, kesadaran kolektif, dan diskursus publik yang semuanya terbentuk melalui proses sosial(Sucipta & Kurniawan, 2021). Media berfungsi sebagai sarana yang membentuk konstruksi realitas. Isi media merupakan hasil dari orang-orang yang mengkonstruksi realitas yang mereka pilih untuk dipublikasikan. Berita yang kita konsumsi tidak hanya mencerminkan realitas, melainkan juga menawarkan sudut pandang dari sumber berita, dan sekaligus menggambarkan struktur media itu sendiri. Menurut Peter L. Berger, teori ini menyatakan bahwa realitas memiliki sisi subjektif dan objektif(Wita & Mursal, 2022). Realitas tersebut merupakan produk dari pemikiran manusia. Sebagai individu yang hidup dalam masyarakatnya, manusia selalu berada dalam proses perubahan dan tidak pernah diam.

Dengan dukungan konsep-konsep dasar dari teori konstruksi realitas sosial yang dijelaskan melalui penafsiran realitas, akan bermanfaat untuk memahami proses bagaimana kejadian atau fenomena

muncul dan menjadikannya sebagai suatu kenyataan. Hubungan antara berita mengenai kebijakan pemerintah pusat "Makan Bergizi Gratis" di situs media online Detik. com.

Berdasarkan penjelasan Bungin, konsep konstruksi sosial atau realitas mulai dikenal luas setelah diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam karya mereka yang bertajuk: *The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge* (1996). Para ilmuwan sosiologi ini menjelaskan bagaimana proses sosial terjadi melalui tindakan dan interaksi, di mana individu secara terus menerus membentuk suatu realitas yang dimiliki dan dirasakan secara bersama dan subjektif(Puji, 2016)

Realitas yang ada dalam berita terbentuk ketika jurnalis atau media menyiarkan fakta tersebut, lalu cara media menyajikan informasi yang diterima, serta bagaimana media membangun fakta yang ada agar bisa ditampilkan sebagai berita yang pantas untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Framing isi Media

Tata cara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing. Konsep framing telah dipahami dalam kajian komunikasi untuk mengeksplorasi cara media memilih dan menyusun realitas. Selain itu, model Pan dan Kosicki dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis struktur berita sebagai ukuran profesionalisme jurnalis. Melalui elemen-elemen wacana seperti kata, kalimat, lead, atau gambar, serta alat untuk memahami cara media menyajikan informasi. Dalam kerangka kerja framing Pan dan Kosicki, aspek framing dapat dibagi menjadi empat komponen utama(Sucipta & Kurniawan, 2021).

Sintaksis

Dalam arti yang luas, sintaksis merujuk pada pengaturan kata dalam frasa atau kalimat. Dalam konteks berita, sintaksis berkaitan dengan pengertian bagian-bagian dan susunan berita. Sintaksis menunjukkan pemahaman tentang elemen-elemen dalam berita, seperti judul, lead, latar informasi, sumber, dan penutup, dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Pada dasarnya, struktur sintaksis menjelaskan cara wartawan menginterpretasikan peristiwa melalui cara mereka mengorganisir fakta ke dalam format berita.

Skrip

Berita umumnya disusun layaknya sebuah narasi, sebab terdapat informasi yang menggambarkan keterkaitan dan perkembangan dari suatu kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Struktur dasar dari skrip ini biasanya mengikuti pola 5W+1H (siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana)(Suprobo et al., 2016).

Tematik

Menurut Pan dan Kosicki, berita seakan merupakan suatu bentuk pengujian hipotesis di mana peristiwa yang diberitakan, sumber yang dirujuk, serta pernyataan yang disampaikan, semuanya digunakan untuk mendukung secara logis hipotesis yang diajukan(Sucipta & Kurniawan, 2021).

Retoris

Struktur retorik berkaitan dengan cara jurnalis memanfaatkan alat-alat retorik untuk membentuk citra dan memperkuat persepsi yang diinginkan dari suatu berita. Struktur retorik mengacu pada metode yang dipakai wartawan untuk menonjolkan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik memanfaatkan pilihan kosakata, idiom, grafik, dan gambar, yang juga berfungsi untuk memberikan penekanan pada makna tertentu. Analisis pembungkahan ini dilakukan terhadap beberapa berita yang dipublikasikan oleh Detik.com mengenai pelaksanaan program “Makan Bergizi Gratis” (MBG) yang diusulkan oleh pasangan Presiden dan Wakil Presiden terpilih, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengamati bagaimana media menyusun dan menyampaikan narasi tentang program tersebut kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pelaksanaan awal di Kota Makassar.

Gambar 1 Berita Kunjungan Wapres Gibran



Judul: Kunjungan Wapres Gibran di SulSel, Tinjau MNP-Simulasi Makan Bergizi Gratis

Ringkasan: Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka akan melakukan kunjungan kerja selama dua hari di Sulawesi Selatan pada 13 hingga 14 November 2024. Kunjungan ini mencakup inspeksi di Makassar New Port dan simulasi program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Maros. Gubernur Sulsel, Zudan Arif Fakrulloh, menyatakan bahwa pemerintah provinsi telah mempersiapkan tempat-tempat untuk disinggahi Wapres Gibran serta berkoordinasi dengan pemerintah daerah.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Berita ini memiliki judul yang jelas dan tidak berpihak: “Kunjungan Wapres Gibran di Sulsel: Tinjau MNP-Simulasi Makan Bergizi Gratis”. Judul tersebut menyampaikan dua fokus utama dari kunjungan tanpa menggunakan kata-kata yang emosional atau provokatif. Isi berita secara langsung menginformasikan rencana perjalanan kerja Wapres Gibran yang berlangsung selama dua hari di Sulawesi Selatan, termasuk mengecek Makassar New Port (MNP) dan program simulasi makan bergizi gratis di Kabupaten Maros. Struktur paragraf disusun secara berurutan, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti perkembangan informasi.

2. Struktur Skrip

Berita menyampaikan rangkaian kejadian dengan teratur: Pengumuman mengenai jadwal kunjungan kerja Wakil Presiden Gibran selama dua hari di Sulawesi Selatan. Penjelasan

mengenai tempat-tempat yang akan dikunjungi, termasuk sekolah dasar di Maros, pasar, MNP, dan rumah sakit di Makassar. Pernyataan oleh Pelaksana Tugas Gubernur Sulsel Zudan Arif Fakrulloh terkait persiapan kunjungan tersebut. Kerjasama antara pemerintah provinsi dan daerah yang akan dikunjungi. Rangkaian ini menyoroti fokus pada persiapan dan pelaksanaan kunjungan, tanpa mengulas detail kegiatan program pemberian makanan bergizi gratis ataupun tanggapan masyarakat.

3. Struktur Tematik

Tema sentral yang dibahas adalah perjalanan dinas Wapres Gibran ke Sulawesi Selatan untuk mengevaluasi proyek pembangunan dan program sosial. Artikel ini menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyambut kedatangan tersebut. Namun, tidak terdapat analisis mendalam terkait tujuan atau dampak dari program penyediaan makanan bergizi gratis, seperti usaha untuk mencegah stunting atau meningkatkan kualitas gizi anak-anak.

4. Struktur Retoris

Bahasa yang digunakan dalam artikel ini lebih mengarah ke formal dan informatif. Tidak ada penggunaan kiasan atau gaya bahasa yang penuh emosi. Pernyataan dari Pj Gubernur Sulsel dimanfaatkan untuk memberikan legitimasi terhadap informasi yang disampaikan. Tidak terdapat kutipan dari masyarakat atau siswa yang akan mendapatkan manfaat dari program penyediaan makanan bergizi gratis, sehingga sudut pandang penerima program tidak diperlihatkan.

Gambar 2 Makan Bergizi Gratis Diuji Coba



Judul: Makan bergizi Gratis Diuji Coba ke 10.000 siswa di Makassar Hari Ini

Ringkasan: Pada 6 Januari 2025, BGN melakukan percobaan untuk program Makan Bergizi Gratis di Makassar yang mencakup 10.000 siswa dari 10 sekolah. Wali Kota Makassar hadir untuk memberikan dukungan dan menekankan pentingnya evaluasi terhadap fasilitas, termasuk wastafel. Inisiatif ini ditujukan untuk memperbaiki asupan gizi siswa serta meningkatkan kebiasaan makan yang sehat.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Berita ini menginformasikan tentang pelaksanaan uji coba program gizi oleh Badan Gizi Nasional

(BGN) di sepuluh sekolah yang ada di Makassar, dengan melibatkan 10. 000 siswa. Penyampaian informasi dalam artikel ini mengikuti urutan yang terorganisir, dimulai dari pernyataan resmi dari pejabat terkait sampai penjelasan tentang pelaksanaan program di lapangan. Artikel ini juga mencantumkan kutipan langsung dari Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar dan Wali Kota Makassar, yang menambah daya tarik dan keabsahan informasi yang diberikan.

2. Struktur Skrip

Pengumuman tentang pelaksanaan uji coba program MBG oleh BGN di Makassar. Keterangan dari Plh Kadis Pendidikan Kota Makassar terkait sekolah-sekolah yang dijadikan tempat uji coba. Pengamatan langsung oleh Wali Kota Makassar, Mohammad Ramdhan 'Danny' Pomanto, di SMPN 1 Makassar. Pernyataan Wali Kota mengenai pentingnya program tersebut dan persiapan pemerintah kota dalam mendukung pelaksanaannya. Alur ini menekankan fokus pada pelaksanaan program dan dukungan dari pemerintah daerah, tanpa menguraikan rincian teknis pelaksanaan atau tanggapan dari siswa dan orang.

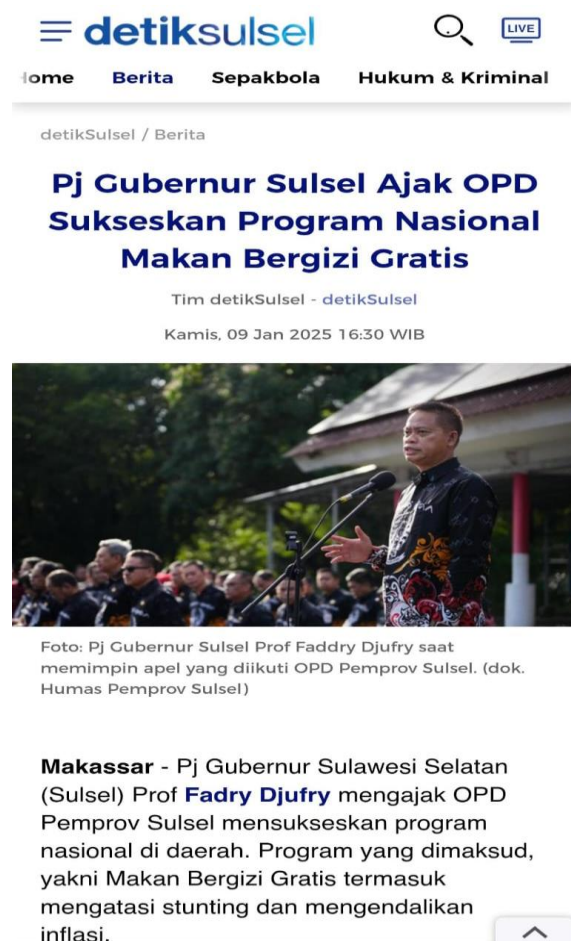
3. Struktur Tematik

Tema utama yang diangkat adalah pelaksanaan uji coba program Makan Bergizi Gratis sebagai bagian dari program nasional yang didukung oleh pemerintah daerah. Berita ini menyoroti signifikansi program dalam membentuk generasi muda yang sehat dan kuat. Namun, tidak terdapat penjelasan mendalam tentang sasaran khusus dari program tersebut, seperti pencegahan stunting atau peningkatan gizi anak, serta tidak ada informasi mengenai penilaian atau hambatan dalam implementasi program.

4. Struktur Retoris

Bahasa yang dipakai dalam berita ini lebih bersifat resmi dan memberikan informasi. Pernyataan dari pejabat pemerintah dimanfaatkan untuk mengukuhkan kebenaran informasi yang disampaikan. Gaya bahasa yang digunakan tidak mengandung metafora atau nada emosional. Dalam berita ini, tidak ada kutipan yang diambil dari siswa atau orang tua, sehingga pandangan dari penerima manfaat program tidak tereksplorasi.

Gambar 3 Pj Gubernur Sulsel Ajak OPD



Judul: Pj Gubernur Sulse Ajak OPD Sukseskan Program Nasional Makan Bergizi Gratis

Ringkasan: Penjabat Gubernur Sulawesi Selatan, Prof. Fadjry Djufray, mengadakan apel pagi di Kantor Gubernur Sulsel dan mengajak seluruh organisasi perangkat daerah untuk mendukung program nasional, terutama program Makan Bergizi Gratis (MBG). Ia menekankan betapa pentingnya memastikan pasokan pangan di semua sekolah sebagai langkah pertama untuk keberhasilan MBG, serta mendorong percepatan program nasional lainnya di sektor pendidikan, kesehatan, dan gizi.

Analisis

1. Struktur Sintaksis

Judul berita ini informatif dan dengan jelas menyampaikan pokok dari informasi tersebut: "Pj Gubernur Sulsel Mengundang OPD untuk Mendukung Program Makan Bergizi Gratis Nasional." Lead berita menyoroti imbauan dari Pj Gubernur Sulawesi Selatan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar berpartisipasi dalam

program nasional ini. Susunan paragraf disusun secara berurutan, mulai dari pernyataan pejabat yang terkait sampai dengan pelaksanaan di lapangan. Berita ini juga menyertakan kutipan langsung dari Pj Gubernur Sulsel, yang memberikan keabsahan pada informasi yang disampaikan.

2. Struktur Skrip

Pj Gubernur Sulsel menjalankan apel pagi di Kantor Gubernur Sulsel. Pada apel itu, beliau mengundang OPD untuk mendukung inisiatif nasional Makan Bergizi Gratis. Ada penekanan mengenai betapa pentingnya ketersediaan makanan untuk mendukung program tersebut. Beliau mengajak para pejabat dan karyawan untuk bekerja dengan penuh semangat dan mematuhi disiplin. Alur ini menunjukkan perhatian pada pelaksanaan program serta dukungan dari pemerintah daerah, tanpa mengulas rincian teknis pelaksanaan atau tanggapan dari masyarakat.

3. Struktur Tematik

Tema utama yang dibahas adalah seruan dari Pj Gubernur Sulsel kepada OPD agar mendukung inisiatif nasional Makan Bergizi Gratis. Artikel ini menyoroti pentingnya ketersediaan

makanan dan kolaborasi antar lembaga pemerintah untuk memastikan kesuksesan program tersebut. Namun, tidak terdapat penjelasan rinci tentang tujuan khusus program, seperti pencegahan stunting atau peningkatan gizi anak, serta tidak ada informasi mengenai evaluasi atau hambatan dalam pelaksanaan program.

4. Struktur Retoris

Bahasa yang dipakai dalam berita ini lebih bersifat resmi dan berisi informasi. Pernyataan dari Pj Gubernur Sulsel dimanfaatkan untuk memperkuat kebenaran informasi yang disampaikan. Tidak terdapat penggunaan kiasan atau gaya bahasa yang penuh emosi. Berita ini juga tidak memuat kutipan dari warga atau pihak yang mendapatkan manfaat dari program, sehingga sudut pandang dari penerima manfaat tidak terlihat.

Gambar 4 Siswa di Makassar Diberi Hadiah



Jakarta - Tim Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Badan Gizi Nasional (BGN) Panakkukang 1 menjanjikan hadiah bagi siswa yang berhasil menghabiskan makanan dalam program **Makan Bergizi Gratis (MBG)**. Hal ini dikarenakan ada banyaknya sisa makanan usai siswa menyantap makanan tersebut.

Tanpa Biaya". Pembukaan berita menyoroti program dari Tim Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Badan Gizi Nasional (BGN) Panakkukang 1 yang menawarkan hadiah bagi murid yang mampu menghabiskan makanan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG). Struktur paragraf disusun berdasarkan urutan waktu, dimulai dari pernyataan dari pejabat yang berwenang hingga penerapannya di lapangan. Berita ini juga menyertakan kutipan langsung dari Tim Mitra SPPG BGN Panakkukang 1, memberikan keabsahan pada informasi yang disampaikan.

Judul: Siswa di Makassar Diberi Hadiah Jika Habiskan Makan Bergizi Gratis

Ringkasan: Pada hari kedua dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang berlangsung di Makassar, Tim SPPG BGN Panakkukang 1 mencatat bahwa banyak siswa yang masih meninggalkan makanan mereka. Sebagai langkah untuk mengatasi hal ini, mereka memberikan penghargaan kepada siswa yang menghabiskan makanan mereka sebagai usaha untuk memotivasi dan mengembangkan sikap menghargai makanan.

Analisis

1. Struktur Sintaksis

Judul berita ini jelas dan langsung mengungkapkan pokok pembicaraan: "Murid di Makassar Diberi Penghargaan Jika Menghabiskan Makanan Bergizi

2. Struktur Skrip

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Makassar. Masalah yang diidentifikasi adalah banyaknya sisa makanan yang tidak dihabiskan oleh para siswa. Inisiatif dari Tim SPPG BGN Panakkukang 1 untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menghabiskan makanan mereka. Pernyataan dari Tim Mitra SPPG BGN Panakkukang 1 mengenai tujuan dari inisiatif ini. Alur ini menyoroti fokus pada pelaksanaan program dan usaha untuk meningkatkan efektivitasnya, tanpa memasukkan rincian teknis pelaksanaan atau reaksi dari siswa dan orang tua.

3. Struktur Tematik

Tema sentral yang dibahas adalah usaha untuk meningkatkan efektivitas program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui pemberian insentif kepada siswa agar mereka menghabiskan makanan yang disajikan. Artikel ini menyoroti pentingnya meminimalisir sisa makanan serta memberikan dorongan kepada siswa. Namun, belum ada pembahasan yang mendalam tentang tujuan tertentu dari program ini, seperti pencegahan stunting atau peningkatan gizi anak, dan juga tidak terdapat informasi tentang evaluasi maupun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

4. Struktur Retoris

Bahasa yang dipakai dalam artikel ini lebih bersifat resmi dan memberikan informasi. Pernyataan dari Tim Mitra SPPG BGN Panakkukang 1 dimanfaatkan untuk memperkuat keabsahan data yang disampaikan. Tidak ada pemakaian kiasan atau gaya bahasa yang penuh emosi. Artikel ini juga tidak menyertakan pernyataan dari siswa atau orang tua, sehingga sudut pandang dari penerima manfaat program tidak terlihat.

Gambar 5 Disdik Makassar usul Coto



Judul: Disdik Makassar Usul Coto Jadi Menu Makan Bergizi Gratis demi Kearifan Lokal

Ringkasan: Dinas Pendidikan Kota Makassar menyarankan agar makanan khas daerah seperti coto Makassar, pallumara, dan pallucella dimasukkan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya melestarikan budaya lokal serta memperkuat citra Makassar sebagai "Kota Makan Enak". Pelaksana tugas Kepala Disdik, Nielma Palamba, menekankan pentingnya mengenalkan cita rasa lokal kepada para pelajar.

Analisis

1. Struktur Sintaksis

Judul berita ini bersifat informatif dan secara langsung menyampaikan pokok permasalahan: "Disdik Makassar Usulkan Coto Menjadi Menu Makanan Bergizi Gratis untuk Melestarikan Kearifan Lokal". Lead berita menyoroti saran Dinas Pendidikan (Disdik) Makassar untuk menambahkan masakan tradisional daerah, seperti coto dan pallumara, ke dalam daftar menu program Makan Bergizi Gratis (MBG) agar bisa melestarikan kearifan lokal. Struktur paragraf diatur secara kronologis, dimulai dari pernyataan pejabat terkait hingga pelaksanaan di lapangan. Berita ini juga menyertakan kutipan langsung dari Plt Kepala Disdik Makassar sebagai bentuk legitimasi atas informasi yang disampaikan.

2. Struktur Skrip

Disdik Makassar merekomendasikan coto dan pallumara sebagai pilihan untuk menu MBG. Alasan di balik saran ini adalah untuk mempertahankan kearifan lokal serta memperkuat citra Makassar sebagai 'Kota Makan Enak'. Pernyataan dari Pelaksana Tugas Kepala Disdik Makassar mengungkapkan pentingnya menyesuaikan menu dengan kearifan lokal. Informasi mengenai pelaksanaan program MBG sejauh ini menunjukkan bahwa program tersebut berjalan lancar tanpa masalah yang berarti. Disdik Makassar berupaya mengidentifikasi siswa yang mengalami alergi atau kesulitan dengan menu yang disajikan. Alur ini mencerminkan penekanan pada pelaksanaan program dan dukungan dari pemerintah daerah, tanpa membahas rincian teknis pelaksanaan atau tanggapan dari masyarakat tua.

3. Struktur Tematik

Tema sentral yang diangkat ialah usulan Dinas Pendidikan Makassar untuk menyertakan kuliner khas daerah dalam menu MBG sebagai upaya melestarikan warisan budaya lokal. Berita tersebut menyoroti pentingnya penyesuaian menu dengan tradisi lokal dan penguatan

identitas wilayah. Namun, tidak terdapat pembahasan rinci mengenai tujuan tertentu dari program ini, seperti pencegahan stunting atau peningkatan asupan gizi anak, serta kurangnya informasi mengenai evaluasi atau hambatan dalam pelaksanaan program.

4. Struktur Retoris

Bahasa yang dipakai dalam artikel ini lebih bersifat resmi dan memberikan informasi. Pernyataan dari Plt Kepala Disdik Makassar dimanfaatkan untuk memberikan kekuatan pada informasi yang disampaikan. Tidak ada penggunaan bahasa kiasan atau ekspresi yang menggugah emosi. Artikel ini juga tidak mencakup pernyataan dari masyarakat atau pihak yang mendapatkan manfaat dari program, sehingga sudut pandang mereka tidak terwakili.

Framing Pemberitaan Detik.com

Detik. com cenderung menyajikan berita dengan pendekatan yang tidak memihak, resmi, dan informatif, tanpa menonjolkan sudut pandang pribadi, kritik yang tajam, atau narasi yang emosional. Berita yang disajikan berfokus pada menjelaskan proses administrasi, langkah-langkah pejabat, dan dukungan lembaga terhadap program MBG. Hampir semua artikel menyertakan pernyataan dari pejabat pemerintah seperti Wakil Presiden Gibran, Walikota Makassar, Gubernur Sulawesi Selatan, dan Kepala Dinas Pendidikan, tanpa menampilkan suara dari masyarakat yang menjadi penerima manfaat secara langsung (seperti siswa, orang tua, guru). Hal ini menunjukkan bahwa informasi lebih terfokus pada aktor struktural ketimbang aktor dari masyarakat biasa.

Dalam analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, Detik. com mengikuti struktur berita yang teratur dan linier: judul informatif, paragraf pembuka yang menjawab 5W+1H, diikuti dengan kutipan pejabat dan penutup yang singkat. Namun, tidak ada judul yang bersifat problematis, kritis, atau provokatif. Framing ini menyiratkan bahwa program MBG tidak dilihat sebagai masalah yang kontroversial, melainkan sesuatu yang seharusnya diterima sebagai kebijakan yang layak untuk didukung. Struktur Skrip - Urutan Fakta Berita disusun dalam narasi yang menggambarkan pemerintah beraksi - program berjalan - pejabat melakukan peninjauan - masyarakat tidak bersuara. Ini menunjukkan bahwa media membangun narasi berdasarkan kisah sukses administratif. Hampir tidak ada eksplorasi mengenai konflik, hambatan, atau tanggapan dari para penerima manfaat langsung. Ini menghasilkan narasi tunggal: “Program berjalan baik dan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah.” Tidak ada gambaran mengenai dinamika sosial di lapangan, seperti keraguan, kritik, atau partisipasi masyarakat.

Dalam Struktur Tematik - Penekanan Isu, tema-tema yang diangkat oleh Detik. com lebih berfokus pada: “Pelaksanaan teknis” (jumlah siswa, sekolah, menu makanan), “Kunjungan pejabat dan penegasan dukungan institusional”, serta “Usulan kearifan lokal” (seperti menu coto dan pallumara). Namun isu penting seperti dampak terhadap stunting, efektivitas gizi, atau hambatan distribusi hampir tidak mendapatkan perhatian. Tema yang diangkat

menunjukkan bahwa keberhasilan program lebih ditentukan oleh pelaksanaan administratif dan dukungan struktural, bukan hasil sosial atau kesehatan yang terukur. Dalam Struktur Retoris - Pilihan Kata dan Gaya Bahasa, bahasa yang digunakan sangat formal dan minim penggunaan metafora. Istilah evaluatif seperti “sukses besar”, “kebijakan kontroversial”, “program gagal”, dan sejenisnya tidak digunakan. Tidak ada elemen emosional. Gaya retorik yang diterapkan adalah netral, sehingga framing yang dihasilkan tidak memberikan kesan dramatis, baik positif maupun negatif.

Pembingkaihan Realitas Sosial oleh Detik. Com

Merujuk pada teori konstruksi sosial yang diajukan oleh Berger dan Luckman, media membentuk persepsi tentang realitas berdasarkan apa yang mereka pilih untuk dilaporkan serta cara penyajiannya. Dalam hal ini: Realitas yang dihadirkan oleh Detik. com memiliki sifat struktural dan prosedural, bukan berdimensi sosial atau budaya. Masyarakat yang seharusnya menjadi klien dalam program ini tidak diberikan kesempatan untuk berbicara, sehingga masyarakat hanya menerima narasi yang ditawarkan dari tingkat atas (*top-down*). Program MBG dikemas sebagai inisiatif yang sukses dan berjalan tanpa hambatan, bukan dilihat sebagai kebijakan publik yang masih memerlukan umpan balik yang konstruktif.

Kelebihan dan Kekurangan Pembingkaihan Detik.Com

Kelebihan: Informasi yang akurat dan cepat disampaikan kepada masyarakat. Menunjukkan adanya dukungan dari pihak politik dan institusi terhadap program MBG. Menonjolkan aspek lokalitas (kearifan lokal) sebagai bagian dari inovasi dalam program nasional.

Kekurangan: Minimnya sudut pandang dari masyarakat atau siswa (yang menerima manfaat). Tidak adanya evaluasi terkait dampak atau tantangan dalam pelaksanaan. Cenderung menghadirkan satu narasi positif saja, sehingga kehilangan kedalaman dalam analisis kritis.

Kesimpulan

Pembingkaihan berita Detik. com mengenai program Makan Bergizi Gratis di Kota Makassar lebih menempatkan penekanan pada narasi institusional dan prosedural, dengan fokus kepada dukungan dari pejabat, pelaksanaan teknis, serta usulan budaya. Ini menghasilkan suatu konstruksi realitas yang optimis namun kurang lengkap. Detik. com berhasil menyampaikan informasi penting, tetapi belum mengupas secara kritis tentang efektivitas, kesulitan, atau dampak sosial dari program tersebut.

Saran

1. Analisis pembingkaian dapat diperluas dengan: Membandingkan laporan Detik. com dengan Kompas. com, CNN Indonesia, Tribunnews, dan lainnya. Menelaah apakah terdapat perbedaan perspektif, nada pemberitaan, serta keragaman narasi. Tujuannya untuk mengevaluasi apakah pembingkaian media online memiliki karakter yang seragam atau beragam dalam membentuk opini publik.
2. Lakukan wawancara mendalam dengan menambahkan metode kualitatif lain seperti: Wawancara dengan jurnalis dari Detik. com. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan siswa serta orang tua yang terlibat dalam program. Melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan program di sekolah.

Daftar Pustaka:

- Nur Setiyana, F., & Badu Kusuma, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Sucipta, J. A. W., & Kurniawan, R. C. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 37–49. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v13i1.2171>
- Sukendro, G. G., Yoedtadi, M. G., & Pandrianto, N. (n.d.). *Kecerdasan buatan dalam evolusi media dan komunikasi*.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 5(1), 119–138. <http://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/499>
- Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325–338. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>